

Relevansi Kualitas Pembelajaran Dengan Kemandirian Siswa SMP Negeri 3 Pandeglang

Ratri Agung Nugroho¹ Ujang Jamaludin² Ronni Juwandi³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang,
Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: ratriagungnugroho1@gmail.com¹ ujangjamaludin@untirta.ac.id²
ron_roju@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Relevansi Kualitas Pembelajaran Dengan Kemandirian Siswa melalui penerapan program kelas unggulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pandeglang pada tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8A dan 9A SMP Negeri 3 Pandeglang tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 73 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program kelas unggulan berada pada kategori cukup sebesar 89,04% dengan jumlah siswa sebanyak 65 siswa. Sedangkan untuk karakter mandiri siswa menghasilkan kategori sebesar 67,12% dengan jumlah siswa sebanyak 49 siswa. Dengan perhitungan koefisien korelasi yang diperoleh nilai 0,587. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% untuk $N=73$ dan $df = N-2 = 71$ maka diperoleh angka 0,2303 dan dapat dilihat bahwa $0,587 \geq 0,2303$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Penerapan Program Kelas Unggulan terhadap Karakter Mandiri Siswa.

Kata Kunci: Kelas Unggulan, Karakter, Karakter Mandiri

Abstract

This research aims to determine the relevance of learning quality to student independence through the implementation of superior class programs. This research was carried out at SMP Negeri 3 Pandeglang in the 2024/2025 academic year. The research method used is a quantitative method with descriptive statistics. The population in this study were students in classes 8A and 9A of SMP Negeri 3 Pandeglang for the 2024/2025 academic year, totaling 73 students. The results of this research show that the application of superior class programs is in the sufficient category at 89.04% with a total of 65 students. Meanwhile, for independent character, students produced a category of 67.12% with a total of 49 students. By calculating the correlation coefficient, the value obtained is 0.587. Then this value is compared with a significance level of 5% for $N=73$ and $df = N-2 = 71$, the figure is 0.2303 and it can be seen that $0.587 > 0.2303$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence between the implementation of the Superior Class Program on students' independent character.

Keywords: Superior Class, Character, Independent Character



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang memegang peranan sangat penting dalam membentuk perkembangan individu, bangsa dan Negara. Setiap manusia memerlukan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun, sehingga pendidikan harus benar-benar difokuskan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur serta moral yang baik. Tanpa pendidikan yang baik suatu Negara tidak akan maju. Begitu sangat pentingnya sektor pendidikan dalam membentuk manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3: "Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” [1].

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara terus menerus dengan bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, spiritual keagamaan, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan sesuatu secara tepat dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berpotensi, terampil dan berkarakter. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menciptakan lulusan-lulusan bermutu yang berkarakter dan berpengetahuan luas, sehingga dapat menjadi generasi bangsa yang dapat mewujudkan cita-cita nasional. Membicarakan perihal karakter, dalam dunia pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang mempunyai moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter dalam kehidupan, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya kepada siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Menyadari akan keadaan tersebut, sesuai dengan teori menurut Elkind dan Sweet dalam Indy, pendidikan karakter merupakan suatu upaya dengan sengaja dilaksanakan untuk membantu siswa memahami dan peduli terhadap nilai-nilai etis dan asusila, serta berfikir bagaimana cara mendidik siswa agar memiliki karakter yang positif dan beretika baik, dalam hal ini jelas bahwa mereka mampu secara mandiri untuk menilai sebuah kebenaran, peduli akan apa itu kebenaran serta hak-hak, dan kemudian melaksanakan apa yang mereka percaya dalam menghadapi sebuah situasi secara mandiri [5]. Pada dasarnya kelas menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter pada siswa di sekolah terutama karakter mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang kita ketahui, mandiri merupakan salah satu dari 18 karakter kebangsaan yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa. Arti dari karakter mandiri itu sendiri adalah sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan persoalan dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas siswa mampu untuk berinteraksi satu sama lain, mampu untuk belajar serta mampu menerima semua pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga karakter mandiri menjadi sangat penting bagi setiap pada peserta didik terutama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang mandiri tentunya tidak mudah bergantung kepada temanya dan orang lain dalam menghadapi masalah, tidak lari dari tanggung jawab dan berupaya untuk mencari jalan keluar atau solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki program nya masing-masing untuk tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu. Salah satunya yaitu dengan membentuk kelas unggulan. Menurut Arifin Silalahi “kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi siswa dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimiliki oleh siswa untuk memenuhi kebutuhan serta potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran pada program kelas unggulan bertujuan untuk membuat siswa menjadi aktif dan kreatif yang disertai dengan kebebasan dalam mengungkapkan pikirannya” [3]. Pada program pembelajaran yang ada pada kelas unggulan sudah seharusnya menjadi kegiatan pembelajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan

tujuannya. Pada program kelas unggulan sudah seharusnya anak yang berada pada program kelas unggulan harus lebih terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dibandingkan dengan siswa pada kelas reguler atau biasa. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan, secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan karakter mandiri pada siswa. Meskipun pada kenyataannya masih terdapat siswa-siswi di sekolah yang kurang disiplin dan sering melanggar peraturan sekolah. Begitu juga dengan kemandirian yang dimiliki oleh siswa kelas unggulan, masih terdapat siswa yang bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, masih ada siswa di sekolah yang bergantung pada temannya dalam mengerjakan tugas atau ujian yang di berikan oleh guru. Sehingga dengan melihat temuan di lapangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Relevansi Kualitas Pembelajaran Dengan Kemandirian Siswa SMP Negeri 3 Pandeglang”.

Kajian Pustaka

Kelas Unggulan

Kelas unggulan merupakan program khusus untuk mengelompokkan siswa berdasarkan prestasi akademik yang tinggi dan memiliki bakat istimewa. Melalui kelas unggulan, sejumlah siswa yang memiliki prestasi bagus dikelompokkan di dalam kelas tertentu. Menurut Bafadal Ibrahim pengelompokan tersebut dimaksudkan guna membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan, dan potensinya semaksimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, karakter, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan [4].

Karakter Mandiri

Menurut Irfanti dalam Rahmawati, karakter memiliki makna dalam cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk berkerja sama, baik di lingkungan keluarga, masyarakat bangsa maupun Negara. Dalam membentuk karakter sendiri dapat diartikan sebagai proses membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku baik sesuai aturan yang ada di masyarakat [12]. Menurut Poerwopoespito dan Utomo dalam Susanto mengatakan bahwa mandiri memiliki makna yang penting untuk membentuk pribadi yang tangguh. Mandiri adalah sikap menempatkan bantuan seseorang ataupun pihak lain sebagai pelengkap sedangkan pokok adalah menggunakan kemampuan dan usaha sendiri. Apabila mandiri tidak dapat diresapkan sebagai salah satu modal utama untuk maju, akibatnya bisa fatal [2]. Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai pengertian kemandirian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan, bahwa karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan pribadi individu sendiri, mampu mengambil keputusan secara mandiri, mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tidak bergantung pada orang lain serta mampu melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan secara mandiri oleh individu.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah cara atau langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan langkah yang sistematis. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah [13]. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Menurut Arikunto Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk

mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang dilakukan [3]. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (X) Penerapan Kelas Unggulan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) Karakter Mandiri.

Populasi

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [14]. Hal ini berarti populasi merupakan semua wilayah yang memiliki karakteristik dan menempati suatu wilayah tertentu yang ditetapkan menjadi subjek suatu penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 3 Pandeglang terkhusus nya siswa kelas VIII-A dan IX-A dengan jumlah total 73 siswa yang akan dijadikan sebagai populasi. Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII-A dan IX-A untuk dijadikan populasi adalah karena siswa pada kelas tersebut merupakan siswa kelas unggulan di SMP Negeri 3 Pandeglang. Sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti untuk mengambil data penelitian.

Sampel

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [14]. Sedangkan menurut Arikunto menyatakan bahwa penelitian yang pupoulasinya berjumlah kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, namun jika populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% [3]. Maka dari itu, pada penelitian ini sampel diperoleh dari SMP Negeri 3 Pandeglang memiliki jumlah sampel sebanyak 73 siswa, yang diambil dari siswa kelas VIII-A dan IX-A.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner/angket. Teknik kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan menggunakan kuisisioner teknik pengumpulan data dapat lebih efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan juga tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisisioner dapat berbentuk sebuah pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat di berikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung.

Uji Normalitas

Pada dasarnya uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini penulis melakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini diharapkan dapat memberikan informasi apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi $< 0,05$ berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dan apabila signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data normal. Penggunaan uji *Kormogolov-Smirnov* dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel X terhadap variabel Y yang hendak diuji. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Menurut Sugiyono Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut linear [14].

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, Peneliti menggunakan uji koefisien Product Moment. Analisis koefisien korelasi product moment digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas (penerapan kelas unggulan) dengan variabel terikat (karakter mandiri) dengan data keduanya adalah sama yaitu rasio dan interval dan berdistribusi normal taraf signifikansi sebesar 5%. Menurut Sugiyono rumus korelasi product moment yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut [14]:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data telah dikumpulkan. Perhitungan yang dilakukan pada uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *kormogolov smirnov* pada penelitian ini dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi 0,200 yang dimana $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas, Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* > alpha (0,05) maka nilai tersebut dinyatakan linear. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kelas Unggulan dengan Karakter Mandiri Siswa memiliki nilai sig *deviation from linearity* sebesar $0,356 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dari hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* diperoleh nilai 0,587. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 73$ dan $df = N-2 = 71$ diperoleh angka 0,2303 dan dapat dilihat bahwa $0,587 \geq 0,2303$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh sehingga H_0 **ditolak** dan H_a **diterima**. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan kelas unggulan terhadap karakter mandiri pada siswa SMP Negeri 3 Pandeglang. Berdasarkan hasil dari pengujian dan hipotesis diatas maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan kelas unggulan terhadap karakter mandiri pada siswa SMP Negeri 3 Pandeglang. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan kelas unggulan mampu mempengaruhi kemandirian siswa pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Pandeglang. Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dibuat, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan kelas unggulan terhadap karakter mandiri siswa. Berdasarkan dari hasil perhitungan koefisien korelasi

product moment diperoleh nilai 0,587. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 73$ dan $df = N-2 = 71$ diperoleh angka 0,2303 dan dapat dilihat bahwa $0,587 \geq 0,2303$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan kelas unggulan terhadap karakter mandiri pada siswa SMP Negeri 3 Pandeglang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam penerapan kelas unggulan dari jumlah sampel sebanyak 73 siswa, sebanyak 5 siswa mencapai kategori baik dengan persentase 4%, lalu 65 siswa mencapai kategori cukup dengan persentase 89%, dan 3 siswa mencapai kategori kurang dengan persentase 4%. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel X mengenai Penerapan Kelas Unggulan berada pada kategori cukup dengan jumlah 65 siswa (89%) dari jumlah sampel keseluruhan yakni sebanyak 73 siswa. Sementara itu, untuk karakter mandiri dari sampel siswa sebanyak 73, sebanyak 13 siswa mencapai kategori tinggi dengan persentase 18%, lalu 49 siswa mencapai kategori cukup dengan persentase 67%, dan 11 siswa mencapai kategori kurang dengan persentase 15%. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel Y mengenai Karakter Mandiri Siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah 49 siswa (67%) dari jumlah sampel keseluruhan yakni sebanyak 73 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David H. Elkind and Freddy Sweet. (2018). *How to do character education*. Los Angeles. Retrieved from <https://www.goodcharacter.com/how-to-articles/how-to-do-character-education/>. Diakses 20 februari 2022
- Fadillah, M. dan Khorida, Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- Hakim, Lukman. 2021. *Manajemen Program Kelas Unggulan untuk Meningkatkan Citra Madrasah Tsanawiyah 1 Kabupaten Madiun*. *Jurnal Pendidikan*, 2 (1), 2-3
- Hasanah, Siti Rofiqotul. 2017. *Manajemen Kelas Unggulan di MTs Minat Keugihan Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: Skripsi. FTIK. IAIN Purwokerto.
- Kesuma, Dharma. Dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, Khoirul. 2021. *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo*. Ponorogo: Skripsi IAIN Ponorogo.
- Rangkuti, Ahmad Abrar. 2012. *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*. Medan: Tesis. IAIN Medan
- Setiaji, Cahyo Apri. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif; Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, dan Ngadirun. 2009. *Penyelenggaraan Program Kelas-Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. Purworejo: Laporan Penelitian. UT.
- Suyadi. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Yaumi, Muhammad. 2014. Pendidikan Karakter: Landasan Pilar, dan Implementasi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2013. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Predana Media Group